

**STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT KH  
AHMAD DAHLAN DAN ABDUL MUNIR MULKHAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**MUSTHOFA ANGGA PRASETYO**

**NIM: 12410077**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musthofa Angga Prasetyo

NIM : 12410077

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah **BENAR-BENAR HASIL PENELITIAN PENULIS SENDIRI DAN BUKAN HASIL PLAGIASI KARYA ORANG LAIN** untuk memperoleh gelar kesarjanaan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Yang menyatakan



Musthofa Angga Prasetyo

NIM. 12410077



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Musthofa Angga Prasetyo  
NIM : 12410077  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH  
Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-48/Un.02/DT/PP.05.3/4/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK  
MENURUT KH AHMAD DAHLAN DAN ABDUL MUNIR MULKHAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Musthofa Angga Prasetyo

NIM : 12410077

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 22 Maret 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Pengaji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Pengaji II

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 02 MAY 2017



DK. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

مَاءِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ .

(رواه : أبو داود)

*“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari kiamat) dari akhlak baik”*

(HR. Abu Dawud)<sup>i</sup>



---

<sup>i</sup> Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih : Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hal. 257

## PERSEMBAHAN



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ  
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَكْلَهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillahi Rabbil alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U. selaku informan

7. Bapak dan Ibuku tercinta, bapak Kadiman dan ibu Ponijem yang tiada henti-hentinya memanajatkan doa suci kehadirat Allah SWT, memohon keselamatan, kebahagiaan, dan kesuksesan untuk putra-putranya. Serta keluarga besar yang dengan tulus ikhlas tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 6 Maret 2017

Penulis,



Musthofa Angga Prasetyo  
NIM. 12410077

## ABSTRAK

MUSTHOFA ANGGA PRASETYO. *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Imlu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017. Latar belakang penelitian ini adalah tingkah laku remaja yang menyimpang akhlak sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan masyarakat. Penyimpangan akhlak tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk kenakalan atau kejahatan seperti yang belakangan ini sering terjadi yaitu seks bebas, tawuran remaja atau kampung, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkotika, mabuk-mabukan, membolos sekolah, membully teman dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan lingkungan pergaulan yang buruk bagi remaja atau peserta didik. Selain itu juga dikarenakan rendahnya atau kurang maksimalnya pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak dikalangan remaja atau peserta didik, sehingga nilai-nilai akhlak tidak terinternalisasi secara sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya revitalisasi pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah. Pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana implikasi konsep pendidikan akhlak KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan serta bagaimana implikasinya terhadap pendidikan akhlak saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena keseluruhan proses penelitian memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan terhadap sumber primer dan skunder, berupa karya-karya tokoh tersebut dan juga tulisan terkait pemikiran tokoh yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pemikiran tokoh tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran KH Ahmad Dahlan bersifat religious sedangkan pemikiran Abdul Munir Mulkhan bersifat rasionalis. Konsep pendidikan akhlak KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut meliputi 1) Pendidikan 2) Metode Pendidikan Akhlak. Adapun perbedaan pemikiran keduanya terkait pendidikan akhlak meliputi 1) Pendidikan Akhlak 2) Peserta Didik 3) Materi Pendidikan Akhlak. KH Ahmad Dahlan yang membentuk perilaku keagamaan melalui ilmu dan amal, nilai-nilai akhlak diajarkan kepada peserta didik untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga Abdul Munir Mulkhan yang berpendapat bahwa pendidikan akhlak itu membentuk perilaku keagamaan peserta didik melalui metodologi keteladanan, pengenalan nilai, stimulasi kognitif dan pengembangan empati (peran). Meskipun pendekatan yang dilakukan berbeda, akan tetapi tujuan pendidikan akhlak keduanya sama, yaitu untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERYATAAN .....	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Landasan teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II : BIOGRAFI KH AHMAD DAHLAN DAN ABDUL MUNIR MULKHAN .....</b>	<b>29</b>
A. Biografi Ahmad Dahlan .....	29
1. Perjalanan Hidup KH Ahmad Dahlan .....	29
2. Latar Belakang Pendidikan KH Ahmad Dahlan .....	33
3. Latar Belakang Pemikiran KH Ahmad Dahlan .....	37
4. Pandangan KH Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan .....	40
B. Biografi Abdul Munir Mulkhan .....	43
1. Perjalanan Hidup Abdul Munir Mulkhan .....	43
2. Latar Belakang Pendidikan Abdul Munir Mulkhan .....	46
3. Latar Belakang Pemikiran Pendidikan Abdul Munir Mulkhan .....	53
4. Karya-karya Abdul Munir Mulkhan .....	57
<b>BAB III : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KH AHMAD DAHLAN DAN ABDUL MUNIR MULKHAN .....</b>	<b>60</b>
A. Konsep Pendidikan Akhlak Ahmad Dahlan .....	60
1. Pendidikan Akhlak .....	60
2. Pendidik .....	63
3. Peserta Didik .....	66
4. Materi Pendidikan Akhlak .....	71
5. Metode Pendidikan Akhlak .....	77
B. Konsep Pendidikan Akhlak abdul Munir Mulkhan .....	85
1. Pendidikan Akhlak .....	85
2. Pendidik .....	87

3. Peserta Didik .....	90
4. Materi Pendidikan Akhlak .....	93
5. Metode Pendidikan Akhlak .....	95
C. Analisis Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan .....	100
1. Persamaan .....	107
2. Perbedaan .....	109
D. Implikasi Pendidikan Akhlak menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan saat ini .....	113
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>127</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan hidup yang sangat kompetitif dapat membuat manusia mudah stres dan frustasi, akibatnya menambah jumlah orang yang sakit jiwa. Pola hidup materalisme dan hedonism kini kian digemari, pada saat mereka tidak lagi mampu menghadapi persoalan hidupnya, mereka cenderung mengambil jalan pintas, seperti korupsi dan bunuh diri. Semua masalah ini akarnya adalah karena jiwa manusia telah terpecah belah. Mereka perlu diintegrasikan kembali melalui ajaran dari yang Maha Benar.<sup>1</sup>

Globalisasi telah melanda dunia dimana nilai-nilai yang selama ini mapan, mudah berubah akibat tidak ada batas lagi antara ruang dan waktu, sehingga nilai-nilai tersebut berubah menjadi relatif dan subjektif. Semua yang berkaitan dengan perilaku, budi pekerti, etika dan moral tidak bisa dikatakan objektif, karena nilai yang dianggap sebagai landasan perilaku itu sendiri mudah berubah. Hal-hal yang belakangan ini muncul seperti batasan antara pornografi dan pornoaksi dengan seni sangat tipis. Apakah berpakaian ketat dan minim termasuk pornoaksi atau bagian dari seni. Ini sangat sulit dibedakan, karena itu nilai-nilai tersebut mudah luntur, dibutuhkan penguatan kembali nilai yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang disebut akhlak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. XV-XVI.

<sup>2</sup> Alwan Khoiri dkk, *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 2.

Dalam kondisi demikian, pendidikan Islam ditantang untuk dapat mengembalikan posisi distortif nilai kemanusiaan yang terjadi. Pendidikan Islam harus mampu berperan sebagai institusi pematangan humanisasi baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tugas untuk mengembalikan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang terjadi tersebut merupakan tugas yang urgen. Permasalahannya adalah paradigma pendidikan Islam yang bagaimana yang dapat menjalankan tugas tersebut. Sedangkan pendidikan Islam yang selama ini sering dibidik orang sebagai pabrik intelektual yang mampu melahirkan pelaku-pelaku pembangunan yang tangguh, seringkali tidak berhasil mengelola dan memproduksi potensi kemanusiaan lainnya, termasuk yang berbasis batiniyah.

Untuk itu harus diadakan rekonstruksi konsep pendidikan Islam yang berangkat dan berorientasi pada potensi dasar manusia secara lebih sistematis dan realistik. Sebab bagaimanapun sederhananya suatu proses pendidikan, keberhasilannya haruslah diarahkan pada tujuan yang mulia, yakni membuat manusia benar-benar menjadi manusia dengan melaksanakan proses pendidikan yang memanusiakan manusia. Untuk mengoptimalkan serta mengaktualkan potensi dasar kemanusiaan itu menjadi inti kegiatan *tarbiyah Islamiyah*.

KH Ahmad Dahlan adalah salah satu tokoh yang menjalankan dakwah melalui kegiatan sosial. Ia menyarankan bahwa pendidikan islam harus diarahkan untuk menciptakan kondisi realitas untuk dapat memanfaatkan dan

mengamalkan *welas asih* (cinta-kasih).<sup>3</sup> Ajaran welas asih tersebut digagas KH Ahmad Dahlan sebagai bentuk ajaran moral untuk menanggulangi realitas yang terjadi. Moral yang dapat diambil dari ajaran welas asih ialah kesediaan menahan hawa nafsu, bersedia berkurban, tidak malas memperjuangkan kebaikan dan kebenaran, menjadikan keluhuran dunia sebagai jalan mencapai keluhuran akhirat.<sup>4</sup> KH Ahmad Dahlan menerapkan pengajaran Akhlak tersebut di dalam lembaga yang dibentuknya, yaitu Muhammadiyah. Seluruh pemikiran beliau teraplikasi dalam organisasi tersebut. Sumber dalam organisasi Muhammadiyah sebagaimana yang digagas oleh KH Ahmad Dahlan, bahwa sesuatu harus berangkat dari ajaran al-Qur'an dan Sunnah.<sup>5</sup>

Lebih lanjut dijelaskan KH Ahmad Dahlan bahwa pendidikan islam yang ada di sekolah harus menciptakan kondisi moralitas atas dasar sumber-sumber Islam. Dengan cara memahami dan mengamalkan segala sumber tersebut untuk mencapai manusia intelektual, manusia muslim, manusia moralis dan manusia yang berwatak.<sup>6</sup>

Tokoh lain yang menurut penulis berperan dalam dunia pendidikan agama Islam adalah Abdul Munir Mulkhan. Melalui gagasan pemikirannya yang tertulis dalam berbagai karya-karyanya, kita dapat mengambil pemahaman-pemahaman pendidikan agama Islam berbasis ketuhanan untuk

---

<sup>3</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Jejak Pembaharu Sosial dan Kemanusiaan Kyai KH Ahmad Dahlan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010), hal. 74.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 74.

<sup>5</sup> HM Nasruddin Anshoriy CH, *Matahari Pembaharu Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), hal. 110.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 111.

memahami dinamika dunia modern dengan keaneka ragamnya, sehingga pada akhirnya dapat menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat.

Salah satu hal menarik yang membuat penulis memilih Abdul Munir Mulkhan adalah pendidikan agama Islam berbasis ketuhanannya, bahwasannya peserta didik dibekali dengan pengetahuan agama yang didasarkan atas kesadaran ketuhanan, dimana peserta didik nantinya akan memahami bahwa dalam kehidupan ini selalu ada campur tangan dengan kehendak Tuhan. Jadi pengetahuan agama Islam akan benar-benar terpatri pada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai bekal agama yang cukup untuk terjun kemasyarakatan kelak. Hal ini berimplikasi nyata kepada peserta didik jika peserta didik benar-benar memahami tentang pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ketuhanan tersebut.

Persamaan antara keduannya ialah pendidikan islam berupaya membawa manusia pada penyadaran kehidupan bermasyarakat dan bertuhan. Manusia seharusnya disibukkan pada kehidupan yang konkret (dunia) tanpa melupakan yang abstrak (akhirat). Keduanya juga mengedepankan perilaku intelektual dan kemajuan zaman (modernitas) yang bertujuan untuk mengubah moral maupun watak seorang agar menjadikan keluhuran dunia sebagai jalan mencapai keluhuran akhirat. Sedangkan perbedaan keduanya lebih pada zaman dimana keduanya eksis dalam pendidikan. Kita tau dalam perjalannya proses pendidikan saat zaman KH Ahmad Dahlan sangatlah sulit bahkan sampai sempat ditentang pemerintah Indonesia sendiri, selain itu juga berhubungan dengan kehidupan masyarakat tradisional yang masih sangat

terpengaruh agama sebelum islam. Sedangkan pada saat zaman Abdul Munir Mulkhan akses pendidikan lebih mudah dan sebagian besar pendidikan sangatlah dibantu oleh pemerintah, hanya saja masalah yang di hadapi ialah kemajuan zaman yang begitu cepat, permasalahan pola pikir, kehidupan social (judi, miras, prostitusi, bunuh diri, dll) yang berorientasi pada lingkungan hidup seseorang bahkan sesuatu yang diciptakan dengan tujuan memudahkan sekarang ternyata menyesatkan peserta didik di Indonesia seperti *gadget*, internet, dan lain-lain.

Pandangan KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan pada fenomena pendidikan di atas memberikan inspirasi pada penulis untuk lebih jauh mengungkap pikiran-pikiran pendidikan dari beliau-beliau terutama dari sisi pendidikan akhlak yang di tuangkan dalam beberapa buku, artikel maupun contoh kehidupan keduanya yang banyak menyorot berbagai persoalan moral dan humanitas yang dilandaskan pada kerangka kemanusiaan atau pemuliaan manusia. Karenanya, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan. Penulis memberi judul penelitian ini dengan judul “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan?
2. Apa perbedaan dan kesamaan konsep pendidikan akhlak menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan?
3. Bagaimana implikasi ke dua konsep pendidikan akhlak terhadap pendidikan akhlak saat ini ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan.
  - b. Mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan.
  - c. Menjelaskan implikasi konsep pendidikan akhlak keduanya terhadap pendidikan akhlak saat ini.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Ikut menyumbang ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, dimana hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai tambahan referensi untuk kajian berikutnya.

b. Dapat menjadi salah satu acuan dalam mempelajari dan membenahi pendidikan akhlak, terutama yang berkaitan dengan problematika pendidikan akhlak yang mendasar dan aktual, serta sebagai sebuah tawaran solusi bagi maraknya problem pendidikan sekarang dan menggunakan konsep pendidikan akhlak KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Pembahasan mengenai pendidikan akhlak telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Sejauh penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu terdapat beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

Daimah. Studi Komparatif Pendidikan Moral Lawrence Kohlberg dan Ahmad Dahlan dan Implikasinya terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Hasil penelitian dari skripsi ini ialah pemikiran Lawrence Kohlberg dan Ahmad Dahlan terkait pendidikan moral mempunyai implikasi terhadap perilaku keagamaan peserta didik di sekolah. Lawrence Kohlberg membentuk perilaku keagamaan peserta didik melalui metodologi keteladanan, pengenalan nilai, stimulasi kognitif dan pengembangan empati (alih peran) sebagaimana dalam konsep pendidikan moralnya. KH Ahmad Dahlan membentuk perilaku keagamaan peserta didik melalui ilmu dan amal. Nilai-nilai moral diajarkan

kepada peserta didik untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Ahmad Yunus. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ketuhanan (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010. Hasil penelitian dari skripsi ini ialah menggagas bahwa PAI berbasis kesadaran ketuhanan adalah metode pendidikan bersifat ketuhanan yang di dalamnya terdapat materi-materi tauhid yang nantinya akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Implikasinya dalam pendidikan islam adalah peserta didik benar-benar mampu mengetahui hakekat ketuhanan dan bisa menggunakan hidupnya untuk berbuat baik kepada sesama.<sup>8</sup>

Rahman Zuhdi. Pendidikan Akhlak K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari (Studi: Analisis dan Komparatif). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013. Hasil penelitian dari skripsi ini ialah menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak K. H. Ahmad Dahlan adalah usaha sadar untuk membentuk perilaku baik seseorang dengan memaksimalkan kerja akal sedangkan K. H. Asy'ari memiliki beberapa kesamaan hal llandasan-landasan pemikiran dan perbedaan dalam hal corak pemikiran di mana yang pertama

---

<sup>7</sup> Daimah. Studi Komparatif Pendidikan Moral Lawrence Kohlberg dan Ahmad Dahlan dan Implikasinya terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015

<sup>8</sup> Ahmad Yunus. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ketuhanan (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU). *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

lebih modern dan rasional sedangkan yang kedua cenderung tradisional dan metafisis.<sup>9</sup>

Skripsi pertama dan kedua walaupun tokoh yang di kaji sama yakni KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan akan tetapi focus kajiannya berbeda. Skripsi pertama focus terhadap pendidikan moral. Sementara penulis lebih focus terhadap pendidikan akhlak KH ahmad Dahlan dan komparasinya dengan Abdul Munir Mulkhan serta implikasinya terhadap pendidikan akhlak saat ini. Sedangkan skripsi kedua focus terhadap pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ketuhanan. Sementara peneliti lebih focus terhadap pendidikan akhlak Abdul Munir Mulkhan dan komparasinya dengan KH ahmad Dahlan serta implikasinya terhadap pendidikan akhlak saat ini.

Skripsi ketiga, memang membahas tentang pendidikan sebagaimana yang penulis kaji, akan tetapi focus kajian peneliti berbeda dengan skripsi pertama dan kedua. Peneliti lebih focus mengkaji tentang pendidikan akhlak perspektif KH ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan serta implikasinya terhadap pendidikan akhlak saat ini.

Penelitian yang penulis lakukan untuk memadukan dua pemikir pendidikan akhlak, lebih khususnya lagi kedua pemikir yang mempunyai latar belakang Muhammadiyah yang berbeda rentang waktu yaitu dahulu dan saat ini. Sehingga studi komparasi yang penulis lakukan lebih menekankan kepada pemahaman dan pengetahuan yang tujuannya untuk membentuk pemahaman

---

<sup>9</sup> Rahman Zuhdi. Pendidikan Akhlak K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari (Studi: Analisis dan Komparatif). *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

yang sama. Dari pemahaman yang sama tersebut kemudian diimplikasikan dengan pendidikan akhlak saat ini.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Akhlak**

Pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan memberi awalan “*pe*” dan akhiran “*an*”, mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang yang akan menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>10</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet.Ke-8, hal. 13.

memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Pendidikan islam sejatinya merupakan suatu system yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarah kekehidupannya sesuai dengan tujuan hidupnya. Melalui pendidikan islam itu, kelak ia diharapkan tumbuh berkembang menjadi generasi unggul yang cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja dan berkepribadian islam dalam bergaul.<sup>12</sup>

Meskipun Al-Qur'an di dalamnya tidak secara tegas menyebutkan kata *akhlaq*, namun secara konseptual ada banyak sekali ayat-ayat yang dapat dijadikan sumber pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an. Salah satu contohnya terdapat dalam firman Allah:

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.* (Q.S Luqman: 13-14).<sup>13</sup>

Dari sumber inilah Al-Qur'an kita dapat memahami bahwa sifat-sifat seperti sabar, tawakal, memaafkan, rendah hati dan bersyukur adalah bagian

---

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. Ke-1, hal. 5-6.

<sup>12</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. 7.

<sup>13</sup>Q.S Luqman: 13-14

dari akhlak yang mulia. Sedangkan sifat seperti kikir, takabur, hasad, syirik, dan ujub merupakan bagian dari sifat tercela yang dibenci Allah.

Mengingat kebenaran Al-Qur'an adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an haruslah dilaksanakan, dan yang bertentangan harus ditinggalkan. Dengan demikian orang yang berpegang kepada ajaran-ajaran Al-Qur'an akan terjamin dari kesesatan.

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>14</sup> Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarahdagingkan sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya dan dapat dirasakan manfaatnya.<sup>15</sup>

Selanjutnya, setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, dimana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan

---

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.5.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 208.

disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.<sup>16</sup>

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya system nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencangkup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar.<sup>17</sup> Alih kata pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku,<sup>18</sup> sebab pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Karena itu sesuatu dianggap baik atau buruk oleh seseorang manakala berdasar pada agama.<sup>19</sup>

## 2. Pendidik

Pendidik apabila ditinjau dari segi bahasa (etimologi), sebagai makna yang dijelaskan WJS. Poerwadarminta adalah orang yang mendidik<sup>20</sup>. Dalam

<sup>16</sup> Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 63.

<sup>17</sup> Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi*, hal. 205. Dalam Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. 132.

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995), hal. 58.

<sup>19</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1995), hal. 373.

<sup>20</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hlm. 250.

bahasa inggris, dikenal dengan istilah *teacher* yang diartikan guru atau pengajar, atau tutor yang berarti guru pribadi (*private*)<sup>21</sup>. Sementara dalam bahasa arab disebut *ustadz/zah, mudarris, mu'allim, mu'addib*, selanjutnya dalam bahasa arab kata *ustadz* adalah guru, profesor (gelar akademik), jenjang dalam intelektual, pelatih, saya dan penyair<sup>22</sup>. Kata mudarris berarti guru, *instruktur, trainer*, sedangkan kata *muaddib*, berarti educator pendidik atau *teacher in koranic school* (guru dalam lembaga pendidikan al-Qur'an).

Dilihat dari pengertian secara istilah (terminologi), banyak keragaman pengertian. Antara lain yang dapat mewakili, sebagaimana yang diungkap oleh Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa pendidik dalam islam, sama dengan teori yang ada di barat, yaitu siapa saja orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangannya anak didik. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua anak didik. Karena dapat dilihat dari dua hal, yaitu pertama, karena kodrat yaitu kedua orang tua ditakdirkan bertanggung jawab terhadap anaknya. Kedua, kepentingan kedua orang tua, yaitu berkepentingan dalam kemajuan perkembangan anaknya.<sup>23</sup>

Sedangkan yang termaktub dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) UU No. 14 tahun 2005 bahwasannya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

---

<sup>21</sup> Wojowasito, W.J.S. Poerwadarminta, Kamus *Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: HASTA, 1997), Hlm. 228.

<sup>22</sup> Hans Wehr, "A Dictionary Of Modern Written Arabic", dalam bukunya Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997), Hlm.61.

<sup>23</sup> Ahmad Tarsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarta, 1984), Hlm. 74.

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>24</sup>

Guru sebagai pendidik disebut *mu'addib*, yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik atau akhlak al-karimah, sebagai pembentukan nilai-nilai moral atau *transfer of values*. Sementara guru sebagai pengajar disebut *mu'allim*, yaitu orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengerti, memahami, menghayati dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan yang disebut sebagai *transfer of knowledge*.<sup>25</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, jelaslah bahwasannya pendidik mempunyai peranan besar, baik itu menumbuh kembangkan fitrah jasmani dan rohani manusia, membekali manusia dengan pedoman hidup islami, dan juga mengutamakan pendidikan akhlak sebagai keterampilan pertama. Sehingga pendidik dalam pendidikan Islam tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib*. Dimana ia mempunyai tugas utama seperti fungsi dan peranan sebagai *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib*, yakni menumbuh kembangkan fitrah jasmani dan rohani peserta didik, membekali peserta didik dengan pedoman hidup islami dan juga mengutamakan pendidikan akhlak sebagai keterampilan pertama.

---

<sup>24</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3.

<sup>25</sup> Abdul Mu'ti & Chabib Thoha, Abdul, *PMB-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), hal. 179.

Adapun syarat-syarat menjadi seorang guru pendidikan Islam, sifat yang harus dimiliki guru pendidikan Islam, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Zuhud, artinya tidak mengutamakan materi sebagai tujuan dalam pendidikan, tetapi lebih mementingkan keridhoan Allah.
- b. Keberhasilan guru, artinya seorang guru hendaknya bersih dari segala penilaian yang negative baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.
- c. Ikhlas dalam pkerjaan, artinya segala aktifitas yang menyangkut tentang proses belajar mengajar dilakukan dengan penuh kegembiraan.
- d. Bertanggung jawab, artinya sebelum menjadi seorang guru, dia harus menjadi seorang bapak.
- e. Suka pemaaf, artinya dapat mengendalikan emosinya.
- f. Harus mengetahui tabiat murid, latar belakang murid dan keadaan murid.
- g. Harus menguasai mata pelajaran dan mampu mengembangkan kreatifitas dalam diri siswa sebagai inovasi baru.

Dalam menjalankan tugasnya, pendidik tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena pendidik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya apabila tidak didukung sarana dan prasarana yang memadai, tidak dilengkapi dengan pelayanan dan sarana perpustakaan serta sumber belajar

---

<sup>26</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 188-189.

lain yang mendukung. Oleh karena itu, ada tuntutan akan kompetensi yang jelas dan tegas yang dipersyaratkan bagi pera pendidik, semata-mata agar mereka mampu melaksanakan tuganya dengan baik.<sup>27</sup>

### 3. Peserta didik

Akhhlak terhadap Rasulullah SAW. Setiap orang mengaku beriman kepada Allah swt tentulah beriman kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rasul. Beliaudiutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sebagai rahmat alam semesta. Adapun penanaman Akhlak terhadap Rasulullah bagi peserta didik meliputi mencintai dan memuliakan Rasul, meneladani perilaku Rasul, mengucapkan salam dan salawat pada Rasul.

Akhhlak kepada guru. Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Demikian pula akhlak kepada guru bagi peserta didik yaitu menyayangi, memperhatikan serta berakhhlak mulia kepada guru.

Akhhlak kepada teman. Akhlak kepada teman adalah berperilaku baik dengan sesama teman karena dalam kehidupan manusia membutuhkan teman. Keberadaan seorang teman akan mengisi hari-hari baik dalam suka maupun duka. Teman adalah kawan berbagi dan kawan seperjuangan. Adapun akhllak

---

<sup>27</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 67.

kepada teman bagi peserta didik adalah mengajarkan akan kebersamaan dan tanggungjawab bersama dalam menyelesaikan suatu perkara.

Akhlik bermasyarakat (lingkungan sekitar). Setiap orang haruslah berinteraksi dengan masyarakat yang melingkupinya. Manusia saling membina dengan manusia yang lain, karena manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk senantiasa bermasyarakat dalam kehidupan dan manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Adapun akhlak bermasyarakat bagi peserta didik ialah mengajarkan kepada mereka supaya dapat berkumpul dengan masyarakat menjadi satu untuk saling berinteraksi dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan *ukhuwah islamiyah*.

#### **4. Materi Pendidikan Akhlak**

Sejalan dengan konsep perekayasaan masa-depannya, manusia berusaha menciptakan suatu sosok kepribadian yang mendukungnya melalui pendidikan. Strategi pengembangan sosok pribadi tersebut secara managerial menyangkut masalah bahan, metode dan lingkungan social pendukungnya.

Apa yang dimaksud dengan isi atau bahan pendidikan adalah segala bentuk materi atau jenis-jenis mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik. Kualitas dan hasil pendidikan banyak ditentukan oleh bahan atau materi pendidikan tersebut.

Bahan atau materi pendidikan dalam pengertiannya yang luas adalah suatu sistem nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan.

Secara khusus, bahan atau materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan dan disosialisasikan serta ditransformasikan sehingga ia menjadi milik peserta didik. Oleh karena itu bahan dan materi pendidikan Islam secara garis besar merupakan konseptualisasi dari fungsi umum manusia sebagai penghamba (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dengan demikian maka apa yang harus diberikan sehingga menjadi milik peserta didik adalah nilai-nilai pribadi penghamba dan khalifah yang meliputi aspek keterampilan, pengetahuan, kecerdasan dan akhlak.

Sumber bahan dan materi pendidikan tersebut di atas dapat dikembangkan dari bahan yang terdapat dalam nash dan realitas kehidupan. Kutipan nash berikut ini kiranya dapat memberikan gambaran sumber bahan dan materi pendidikan serta apa yang seharusnya menjadi isi dari suatu kegiatan pendidikan Islam.

- a. “Ya Tuhan kami, utsulah untuk mereka yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkau yang Maha Perkasa.” (Q.S. 2: 129).
- b. “Sebagaimana Kami telah mengutus seorang rosul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu Al Kitab (Al Qur'an) dan hikmah.” (Q.S. 2:151).
- c. “Dialah yang mengutus kepada kamu yang buta huruf seorang rosul diantara mereka yang membacakan ayat-ayat-Nya dan

mensucikan mereka serta mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah.” (Q.S. 62:2)<sup>28</sup>

Ada beberapa keutamaan yang dapat dijadikan materi dalam proses pendidikan akhlak dalam upaya membiasakan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik. Diantaranya adalah sikap benar (al-sidq), keberanian (al-syaja’ah), dan perwira/pengekang hawa nafsu (zuhud).<sup>29</sup>

a. Benar atau *al-sidq*

Benar adalah memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dikandungnya. Informasi yang diberikan tidak sebatas melalui perkataan, melaikan juga melalui bahasa isyarat atau tindakan tertentu.<sup>30</sup> Kebenaran adalah menginformasikan sesuatu sesuai dengan kenyataan, mengarah kepada cara berfikir yang positif.<sup>31</sup>

b. Keberanian atau *al-syaja’ah*

Keberanian adalah sikap konsisten untuk meraih apa yang dibutuhkan walaupun harus menghadapi berbagai kesulitan dan kesusahan. Seseorang yang selalu berbuat dalam kedudukannya sebaik apa yang dilakukannya, maka ia adalah seorang yang berani. Keberanian tidaklah tergantung pada maju dan mundur atau takut

<sup>28</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipress, 1993), hal. 247-248.

<sup>29</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), hal. 213-229.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 213.

<sup>31</sup> M. Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hal. 274.

dan tidak takut, tetapi tergantung pada kemampuan menguasai jiwa dan berbuat sebagaimana seharusnya.<sup>32</sup>

c. Perwira atau mengekang hawa nafsu

Perwira secara lebih luas dimaknai sebagai kehendak sederhana untuk merasakan kenikmatan, baik yang dirasakan tubuh maupun jiwa dan tetap menundukkan kehendak tersebut kepada hukum akal.<sup>33</sup> Seseorang disebut perwira apabila dapat menyeimbangkan keinginan untuk menikmati kenikmatan fisik, rohani maupun emosinya. Seseorang yang memiliki sikap perwira akan mengekang diri untuk tidak makan berlebihan, tidak marah tanpa adanya sebab dan tidak mudah di kuasasi oleh perasaannya. Keutamaan perwira adalah agar manusia menguasai dirinya dan tidak menjadi budak nafsunya.

## 5. Metode Pendidikan Akhlak

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>34</sup> Dalam pendidikan islam metode pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk memahami, menggali, mengembangkan ajaran islam, atau dapat dipahami sebagai jalan untuk menanamkan pemahaman agama pada

---

<sup>32</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*,...hal. 221.

<sup>33</sup> *Ibid.*,hal. 229.

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 580-581.

seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi islami.<sup>35</sup>

Pelaksanaan metode pendidikan ini didasarkan pada prinsip umum yaitu agar pengajaran disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi. Pemilihan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan didasarkan pada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptanya, yaitu jasmani, akal dan jiwa, guna mengarahkan menjadi pribadi yang sempurna.<sup>36</sup> Contoh metode pendidikan yang efektif diterapkan dalam pendidikan akhhlak ialah Pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan motivasi.

‘Ulwan menyatakan bahwa terdapat sejumlah metode yang efektif dan kaidah pendidikan yang influentif dalam membentuk mempersiapkan anak.<sup>37</sup> Metode pendidikan yang efektif tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam akhlak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan diteladani dalam perilakunya, baik

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 91-92.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 94.

<sup>37</sup> Abdullah Nasuh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, (Penerjemah: Syaifulah Kamalie, Semarang: CV. Asy-Syifa', t.t), hal. 2

langsung atau tidak.<sup>38</sup> Dalam konteks pendidikan akhlak metode ini sangat penting karena akhlak merupakan kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.<sup>39</sup>

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Manusia diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni sebagai naluri beragama. Fitrah ini akan terus tumbuh dalam diri seseorang apabila didukung dua faktor, yaitu pendidikan islam yang utama dan faktor lingkungan yang baik. Dua faktor inilah diyakini memiliki peranan dalam proses pembiasaan, pengajaran dan pendidikan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.<sup>40</sup>

c. Pendidikan dengan nasihat.

‘Ulwan menegaskan bahwa metode ini merupakan saah satu metode penting dalam pendidikan, mempersiapkan akhlak, spiritual dan social anak.<sup>41</sup> Nasihat diyakini dapat membuka mata anak-anak pada hakekat sesuatu, mendorong menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekali dengan prinsip-

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Filosafat Pendidikan Islam*, hal. 95.

<sup>40</sup> Abdullah Nasuh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, hal 42-43

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal 64-68

prinsip Islam. Metode ini juga digunakan Al-Qur'an, sebagaimana terekam dalam surat Al-Luqman ayat 13-17, yang menceritakan bagaimana Luqman Al-Hakim melakukan proses pendidikan kepada anaknya dengan metode nasihat. Metode nasihat ini apabila disampaikan secara tulus, berbekas, berpengaruh, memasuki jiwa yang bening, hati yang terbuka, akal yang bijak dan berfikir, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang mendalam.

d. Pendidikan dengan memotivasi

Metode ini dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-targhib wa al-tahib* atau metode targhib dan tarhib. *Targhib* berasal dari kata *raggaba* yang artinya menyenangi, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung sesuatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999, hal. 135).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), karena penulis memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan untuk menjawab masalah yang dicermati. Penelitian ini termasuk penelitian komparasi, dimana peneliti membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua sampel atau lebih yang berbeda atau waktu yang berbeda.<sup>43</sup>

### **2. Pendekatan**

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis. Yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisis secara hati-hati terhadap pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan mengenai konsep pendidikan akhlak serta bagaimana implikasinya terhadap pendidikan akhlak saat ini. Pendekatan ini juga menjelaskan inti serta hakikat mengenai sesuatu yang berada di balik objek formalnya.

### **3. Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, oleh karena itu objek material penelitian ini adalah kepustakaan berupa buku-buku serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan tentang konsep pendidikan akhlak.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 57.

a. Data Primer

- 1) Buku berjudul “Pelajaran KHA Dahlan 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur’ān” yang ditulis oleh KRH. Hadjid, yang merupakan murid termuda KHA Dahlan.
- 2) KH Ahmad Dahlan. Transkrip Pidato: Tali Pengikat Hidup Manusia dalam Kongres bulan Desember 1922
- 3) Buku berjudul “Kiai Ahmad Dahlan Jejak Pembaharu Sosial dan Kemanusiaan” karya Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U.
- 4) Buku berjudul “Nalar Spiritual: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam” karya Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U.
- 5) Buku berjudul “Paradigma Intelektual Muslim” karya Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U.

b. Data Sekunder, data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang senada dan dihasilkan oleh pemikiran lain

- 1) Buku berjudul “Matahari Pembaharu Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan” karya HM Nasruddin Anshoriy Ch.
- 2) Buku berjudul “ Gerakan Pembaharu Muhammadiyah” karya Weinata Sairin.
- 3) Buku berjudul “Moral Politik Santri” karya Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U.

Dan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini baik berupa buku atau karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan.

#### 4. Metode pengumpulan data

Sebagaimana penelitian literature, dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media dokumentasi dan wawancara. Sumber-sumber data yang telah terkumpul seperti telah disebutkan diatas, kemudian dijadikan dokumen. Dokumen-dokumen itu kemudian dibaca dan dipahami untuk menentukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam proses ini, data-data yang telah di temukan sekaligus di kelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Setelah data yang diperlukan cukup, kemudian dilakukan analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

#### 5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu penyelidikan yang kritis terhadap objek atau data untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, factual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>44</sup> Dalam penulisan skripsi ini, metode analisis yang digunakan adalah metode induktif, deduktif dan komparatif. Dalam konteks ini terhadap pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan mengenai konsep pendidikan akhlak secara lebih mendalam.

---

<sup>44</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 55.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun penyajian ini dilakukan dalam empat bab pembahasan dan bagian terakhir yang akan diuraikan dibawah ini:

Bab I dalam skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan tentang biografi, latar belakang pendidikan dan latar belakang pemikiran dari KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan.

Bab III menjelaskan tentang konsep pendidikan akhlak dalam pemikiran kedua tokoh tersebut, analisis komparasinya dan implikasinya terhadap pembinaan akhlak saat ini.

Bab IV merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran

Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan data pribadi penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan mengambil sebuah konklusi yang didasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan dari penulisan skripsi ini. Setelah menelaah pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

1. KH Ahmad Dahlan adalah pendidikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak sebagaimana yang diajarkan dalam agama islam. Dasar konsep pendidikan akhlak KH Ahmad Dahlan yakni ilmu (pengetahuan) dan amal (perbuatan). Pendidikan akhlak KH Ahmad Dahlan disebut sebagai pendidikan akhlak berbasis keagamaan. Sedangkan pendidikan akhlak menurut Abdul Munir Mulkhan tidak terlepas dari konsepsi perkembangan akhlak yang digagasnya, ia berpendapat bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membantu atau menemukan nilai-nilai akhlaknya sendiri dan membiarkan anak menggunakan penilaian moralnya untuk mengontrol perilakunya tanpa ada aturan moral. Pendidikan akhlak Abdul Munir Mulkhan bersumber pada pola piker individu yang berprinsip pada konsep keadilan dan kemanusiaan.
2. Konsep pendidikan akhlak KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut

meliputi 1) Pendidik 2) Metode Pendidikan Akhlak. Adapun perbedaan pemikiran keduanya terkait pendidikan akhlak meliputi 1) Pendidikan Akhlak 2) Peserta Didik 3) Materi Pendidikan Akhlak.

3. Pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan terkait pendidikan akhlak diharapkan mempunyai implikasi terhadap pendidikan akhlak saat ini. KH Ahmad Dahlan yang membentuk perilaku keagamaan melalui ilmu dan amal. Nilai-nilai akhlak diajarkan kepada peserta didik untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga Abdul Munir Mulkhan yang berpendapat bahwa pendidikan akhlak itu membentuk perilaku keagamaan peserta didik melalui metodologi keteladanan, pengenalan nilai, stimulasi kognitif dan pengembangan empati (peran). Meskipun pendekatan yang dilakukan berbeda, akan tetapi tujuan pendidikan akhlak keduanya sama, yaitu untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

#### **B. Saran**

Dari beberapa kesimpulan diatas maka perlu kiranaya penulis memberikan saran yang membangun bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan islam di Indonesia.

1. Pendidikan akhlak seharusnya tidak sebatas doctrinal atau teoritis melainkan membutuhkan suatu tindakan (praktek) yang mencontohkan pendidikan akhlak tersebut.

2. Perkembangan akhlak seseorang dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, hendaknya orang tua, guru dan masyarakat berperilaku yang sesuai dengan nilai akhlaknya karena hal tersebut dapat menjadi teladan bagi peserta didik atau anak didiknya.
3. Pendekatan dalam membentuk perilaku keagamaan dan social peserta didik hendaknya disesuaikan dengan tingkatan perkembangan akhlak peserta didik, sehingga nilai akhlaknya dapat terinternalisasikan secara sempurna.
4. Keterkaitan antara pola pikir manusia dengan tindakan akhlak membuat seorang ketika ingin bertindak hendaknya berfikir sebab-akibanya terlebih dahulu agar dapat mengetahui hasil dan resiko yang akan ia hadapi akibat tindakan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Jamali, Muhammad Fadhil, *Filsafat Pendidikan Islam*. Terj. Judial Alasani, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.

Al-Syabany, Omar Mohammad Al-Thoumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995.

Anshoriy CH, HM Nasruddin, *Matahari Pembaharu Rekam Jejak KH KH Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.

Daimah. "Studi Komparatif Pendidikan Moral Lawrence Kohlberg dan Ahmad Dahlan dan Implikasinya terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik", *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995.

Hadjid, KRH., *Pelajaran KHA Dahlan*, Yogyakarta: LPI PPM, 2013.

<http://dielengeleng.blogspot.com/2013/11/akhlak-siswa-terhadap-guru.html>

<https://lorddavor.wordpress.com/2008/11/14/selamat-datang-2009/>."landasan filosofis pendidikan islam".

<http://www.pesantrenamanah.sch.id/etika-guru-menurut-ahmad-dahlan/>

Khoiri, Alwan dkk, *Akhlaq/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Kurniawan, Syamsul, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2003.

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1995.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.

Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.

Mulkan, Abdul Munir, *Warisan Intelektual K.H. KH Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta, Persatuan, 1987.

\_\_\_\_\_, *Pemikiran KHA Dahlan dan Muhammadiyah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

\_\_\_\_\_, *Pak AR Menjawab dan 274 Permasalahan dalam Islam*, Yogyakarta, Sipress, 1993.

\_\_\_\_\_, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta : Sipress, 1994.

\_\_\_\_\_, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

\_\_\_\_\_, *Kearifan Tradisional, Agama untuk Tuhan atau Manusia*, Yogyakarta : UII Press, 2000.

\_\_\_\_\_, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta, PT Tiara Wacana Yogyakarta, 2002

\_\_\_\_\_, *Moral Politik Santri*, Jakarta : Erlangga, 2003.

\_\_\_\_\_, *Burung Surga dan Ajaran Siti Jenar*, Yogyakatra : Kreasi Wacana, 2004.

\_\_\_\_\_, *Satu Tuhan Seribu Tafsir*, Yogyakarta: Impulse-Kanisius, 2007.

\_\_\_\_\_, *Jejak Pembaharu Sosial dan Kemanusiaan: Kiai KH Ahmad Dahlan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.

Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

\_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

\_\_\_\_\_, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputra pers, 2002.

Nurdin, Muslim dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi*, hal. 205. Dalam Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.

Pasha, Musthofa Kamal dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.

Puar, Yusuf Abdullah, *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Antara, 1989.

Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Ramayulis- Nizar, Syamsul, *Ensiklopedi Tokoh pendidikan Islam*, Jakarta: Quantum teaching Islam, 2010.

Sairin, Weinata, *Gerakan Pembaharu Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Salam, Junus, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Tangerang: Al-Wasat Publising House, 2009.

Siddik, Dja'far, *Pendidikan Muhammadiyah*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007

Soedja', Muhammad, *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1993.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukardjo, M. & Ukim Komarudin, *Landasan Pendiidkan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999

Syukur, M. Amin, *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Yunus, Ahmad. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ketuhanan (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU)", *Skripsi*.

Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Zuhdi, Rahman. "Pendidikan Akhlak K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari (Studi: Analisis dan Komparatif)", *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.





## PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. H. Suwadi M.Ag., M.Pd.  
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. Wb.*

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Musthafa Angga Prasetyo
NIM	: 12410077
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (tujuh)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui  
Ketua Jurusan PAI  
Tanggal: 26/5/2016  
*Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd*  
Pembimbing:  
*Dr. Sangkot Sirait, M.A.*

mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

*Aoe. 16/10*

1. Aplikasi pemikiran Amien Rais tentang tauhid sosial dalam pengembangan pendidikan agama islam
2. Studi komparasi konsep pendidikan akhlak dalam perspektif tokoh-tokoh Muhammadiyah
3. Peran pemuda dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan keagamaan

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. Wb*

Menyetujui  
Penasehat Akademik

*Suryo*

Drs. Sarijono, M.Si

NIP. 19560819 198103 1 004

Pemohon

*JWP*

Musthafa Angga Prasetyo

NIM. 12410077



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/147/2016  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Kepada Yth. :  
**Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Musthafa Angga Prasetyo  
NIM : 12410077  
Jurusan : PAI  
Judul : **STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT  
KH AHMAD DAHLAN DAN ABDUL MUNIR MULKHAN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

  
Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 7 Juni 2016  
Waktu : 13.00 – selesai  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag	

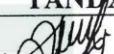
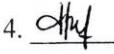
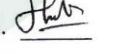
#### Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Musthofa Angga Prasetyo  
Nomor Induk : 12410077  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT KH AHMAD DAHLAN DAN ABDUL MUNIR MULKHAN

Tanda Tangan



#### Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410018	Malinda Khofifah Amanah	1. 
2.	12410076	Wandita Anggraeni	2. 
3.	12410087	Cahyani Lailia	3. 
4.	12410096	Amilia Paramita Sari	4. 
5.	12410053	Batutut taqiyah	5. 
6.	09410225	Ilham Cahyadi	6. 

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Moderator



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Musthofa Angga Prasetyo  
Nomor Induk : 12410077  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT  
KH AHMAD DAHLAN DAN ABDUL MUNIR MULKHAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Juni 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Moderator



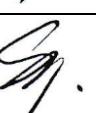
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Musthofa Angga Prasetyo  
NIM : 12410077  
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
Judul : Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mulkhan  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	Selasa	14 Juni 2016	Perbaikan Proposal	
2	Selasa	2 Agustus 2016	Kerangka Teori	
3	Senin	19 September 2016	Instrumen Penelitian	
4	Selasa	22 November 2016	Data Objek Penelitian	
5	Selasa	27 Desember 2016	Analisis Data	
6	Jumat	10 Februari 2017	Lanjut Analisis Data	
7	Selasa	28 Februari 2017	Kesimpulan/ Revisi teknis seluruh BAB	
8	Jumat	3 Maret 2017	ACC/Persetujuan Skripsi	

Yogyakarta, 7 Maret 2017  
Pembimbing



Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009



## BERITA ACARA MUNAQASYAH

### Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :

1. Hari dan tanggal : Rabu, 22 Maret 2017
2. Pukul : 13.00 - 14.15
3. Tempat : Ruang Munaqasyah
4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	1.
2.	Pengaji I	Dr. Usman, SS, M.Ag.	2.
3.	Pengaji II	Drs. Mujahid, M.Ag.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Musthofa Angga Prasetyo
2. NIM : 12410077
3. Jurusan : PAI
4. Semester : X
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN  
AKHLAK MENURUT KH AHMAD DAHLAN ABDUL  
MUNIR MULKHAN

E. Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan \_\_\_\_\_
3. Nilai Skripsi go (4)

Yogyakarta, 22 Maret 2017  
Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
19591231 199203 1 009

## CURRICULUM VITAE

### Personal Detail

Name	: Musthafa Angga Prasetyo	
Sex	: Male	
Religion	: Islam	
Nationality	: Indonesian	
Marital Status	: Single	
Address	: Ds. Peni Rt 06 Palbapang Kec. Bantul Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55713.	
Place and date of birth	: Bantul, June 27, 1994	
Phone number	: 085729957847	
Email	: <a href="mailto:angga.manchunian27@gmail.com">angga.manchunian27@gmail.com</a>	

### Educational Background

2000-2001	: SD Muhammadiyah Serut
2001-2006	: SD Negeri Purwosari
2006-2009	: SMP Negeri 1 Depok
2009-2012	: SMK Muhammadiyah 1 Bantul
2012-2017	: UIN Sunan Kalijaga